

ABSTRAK

Sebuah ruang dalam ruang lingkup perancangan harus bisa memastikan keamanan penggunaannya dari gangguan apapun. Kenyamanan ruang yang dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti suhu udara, pergerakan udara, kelembaban, dan radiasi matahari berpengaruh dalam kondisi kenyamanan termal. Salah satu ruang yang membutuhkan kondisi kenyamanan termal secara khusus terjadi dalam fungsi ruang yang menjadi tempat belajar. Studi kasus mengenai Isu kenyamanan termal ini dilakukan di SMAN 10 Tangerang Selatan yang terletak pada salah satu daerah dengan suhu terpanas di Indonesia. Penelitian ini akan memproses data dari pengamatan langsung mengenai kenyamanan termal menggunakan alat *Multifunction Environment Meter*, data ini kemudian diolah dengan *CBE Thermal Comfort Tool* untuk mendapatkan nilai PMV dan PPD. Setelah memperoleh hasil data tersebut, analisis akan dilakukan untuk membahas tinjauan kenyamanan termal pada objek studi kasus. Nilai *Predicted Mean Vote* (PMV) yang didapat rata-rata nilai +1 (*slightly warm*) bahkan nilai yang didapat yaitu +2 (*hot*), dan nilai 0 (*neutral*). *Predicted Percentage Dissatisfied* (PPD) pada 10 kelas secara nilai relatif lebih besar dari standar nilai ASHRAE-55 (2017) seharusnya berada pada nilai PPD maksimal 20%.

Kata kunci: Kenyamanan Termal, *Multifunction Environment Meter*, *CBE Thermal Comfort Tool*, *Predicted Mean Vote*, *Predicted Percentage Dissatisfied*